



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 2

Rekam Jejak Peradaban Indonesia

SEJARAH INDONESIA
PAKET C SETARA SMA/MA





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 2

Rekam Jejak Peradaban Indonesia

SEJARAH INDONESIA
PAKET C SETARA SMA/MA



Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iii
Petunjuk Penggunaan Modul 2	1
MODUL 2 MENELUSURI KONSEP SEJARAH	1
Pengantar Modul	2
UNIT 1 PENELITIAN MANUSIA PURBA	3
A. Menenal Manusia Purba.....	3
B. Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia.....	7
C. Kebudayaan zaman praaksara.....	10
LATIHAN	15
UNIT 2 KEMAJUAN TEKNOLOGI MASYARAKAT PRAAKSARA	16
PENUGASAN	17
PENILAIAN.....	17
KUNCI JAWABAN	23
Saran Referensi.....	24
Daftar Pustaka.....	24

REKAM JEJAK PERADABAN INDONESIA

Petunjuk Penggunaan Modul 2

Sebelum mempelajari modul ini, bacalah petunjuk penggunaan modul berikut ini :

1. Bacalah dengan seksama tujuan pembelajaran untuk mengetahui apa yang akan diperoleh setelah mempelajari materi ini.
2. Jika Anda mengalami kesulitan dalam mempelajari setiap materi, sebaiknya berkonsultasi pada tutor.
3. Kerjakan latihan yang terdapat pada akhir uraian materi, diskusikan dengan teman untuk mengetahui kemungkinan jawaban benar.
4. Kerjakan penilaian tanpa melihat kunci jawaban
5. Gunakan kunci jawaban untuk mengetahui apakah jawaban Anda benar
6. Jika perolehan skor Anda minimal 70 maka Anda dinyatakan telah menguasai kompetensi pada modul ini dan Anda disilahkan melanjutkan ke modul berikutnya

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini warga belajar dapat :

1. Menganalisis corak kehidupan manusia purba di Indonesia dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuto melayu)
2. Menyajikan informasi mengenai corak kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (melanesoid, proto, dan deuto melayu) dalam bentuk tulisan
3. Memahami hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini termasuk yang berada di lingkungan sekitar
4. Menyajikan informasi tentang hasil-hasil budaya masyarakat zaman praaksara yang masih bisa ditemukan pada masa kini, termasuk yang berada di lingkungan sekitar

Pengantar Modul

Modul kedua ini akan membahas tentang (1) peradaban awal Indonesia meliputi mengenal manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, Corak kehidupan masyarakat, dan (2) hasil budaya masyarakat praaksara Indonesia, meliputi perkembangan teknologi, pola hunian masyarakat praaksara, sistem kepercayaan masyarakat praaksara.

Masa Praaksara ialah suatu masa dimana mayoritas masyarakat belum mengenal tulisan, serta dalam pengungkapan sejarahnya masih secara lisan. Ciri-ciri daripada masa ini ialah, belum mengenal tulisan, pengungkapan sejarah dilakukan secara lisan, dan Masa Praaksara sering disebut sebagai tradisi lisan.

Dan Masa Praaksara ini sering dikatakan mendahului tradisi tulis/ Masa Aksara. Jejak sejarah dalam tradisi lisan/ Masa Praaksara dapat diikuti dalam sumber-sumber sejarah yaitu sebagai berikut **Folklor, Mitos, Legenda, Upacara-upacara Adat** (<http://aspsasha10.blogspot.co.id/>, diakses tanggal 9 Desember 2017 Pk. 12.00 WIB).

Hasil budaya masyarakat praaksara ini telah mengilhami kehidupan manusia pada masa-masa berikutnya termasuk manusia jaman sekarang. Misalnya, kapak. Waktu jaman batu, bagian mata kapak dibuat lebih tajam. Begitupula ketika jaman logam. Dan sampai sekarang kapak masih digunakan oleh manusia.



Kapak lonjong



Kapak Jaman Aksara (Modern)

UNIT 1 PENELITIAN MANUSIA PURBA

A. Mengenal Manusia Purba

Zaman Pra sejarah adalah suatu zaman dimana manusia belum mengenal tulisan. Manusia yang hidup pada masa praaksara disebut manusia purba. Pada masa ini satu-satunya sumber untuk mengetahui sejarah kebudayaan manusia purba yaitu dengan melihat peninggalan-peninggalan berupa fosil, alat-alat kehidupan, dan fosil tumbuh-tumbuhan maupun hewan yang hidup dan berkembang pada masa itu. Corak kehidupan manusia purba terbagi dalam dua aspek yaitu aspek social dan aspek ekonomi :

1. Aspek sosial

Dalam kehidupan sosialnya, manusia tidak bisa terlepas dari teknologi yang mereka gunakan karena kedua hal tersebut saling mempengaruhi.

a. Hidup Nomaden/paleolitikum (berburu tingkat sederhana)

Aspek sosial yang berlangsung dimulai dengan interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dengan bahasa yang mereka buat dan mereka mengerti sendiri. Ketika berburu mereka bekerjasama secara kelompok untuk mendapatkan hewan buruan, maka dari itu jumlah orang dalam satu kelompok tidak bisa terlalu banyak ataupun terlalu sedikit. Hal itu diterapkan juga demi keselamatan kelompok mereka ketika mengepung, apalagi jika hewan tersebut memberontak maka fungsi dari setiap orang dalam kelompok tersebut harus diperhatikan. Setelah mereka berhasil menangkap hewan tersebut dan berhasil mendapatkannya, muncul permasalahan baru yaitu bagaimana dengan buruan tersebut yang kala itu memiliki ukuran yang besar, seperti gambar perburuan di atas, mereka berkelompok hanya dua orang dan binatang yang mereka dapatkan terlalu besar untuk mereka habiskan sendiri sehingga cara mereka menyimpan makanan adalah dengan cara membawa kembali ke tempat kelompok mereka untuk kemudian dibagi ke anggota kelompok lainnya. Setelah di daerah tersebut sudah tidak ditemukan lagi bahan makanan yang mereka butuhkan maka mereka akan berpindah ke tempat lain yang berdekatan dengan air atau di pinggir sungai.

b. Semi sedentair / mesolitikum

Pada masa ini manusia masih menggantungkan hidupnya pada alam, corak kehidupan yang selalu berpindah-pindah membuat manusia berkeinginan untuk hidup menetap.

Namun karena pengetahuan yang masih sederhana, mereka ingin menetap tetapi belum memiliki pengetahuan untuk mengolah bahan makanan yang didapat dan juga untuk membudidayakan tanaman juga belum muncul. Hidup semi sedentair atau setengah menetap, manusia purba mulai hidup menetap di tepi sungai dan di gua-gua. Dalam membuat peralatan yang berbahan batu secara tidak sengaja terjadi gesekan antar batuan tersebut sehingga muncul api. Penemuan api ini sebenarnya dapat membantu memecahkan permasalahan seperti mengurangi makanan yang memiliki rasa kurang enak, apabila tidak dibakar dapat menimbulkan penyakit. Di gua, manusia tidak hanya membuat peralatan yang dibutuhkan tetapi juga mencoba mengkomunikasikan apa yang telah dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bentuk cap tangan atau lukisan-lukisan di dinding gua, mereka terinspirasi untuk menggambar tersebut karena kegiatan yang dilakukan ketika itu hanya berburu.

c. Sedentair / neolitikum

Corak kehidupan sosial yang terkemas dalam hidup sedentair atau hidup menetap di suatu tempat terbentuk karena tantangan-tantangan alam yang dialami manusia dalam masa-masa sebelumnya. Kehidupan di masa bercocok tanam dilakukan secara berkelompok dengan jumlah anggota yang lebih banyak, hal ini berhubungan dengan mata pencaharian mereka yang menerapkan bercocok tanam sehingga hasil produksi padi, umbi-umbian juga banyak. Dalam kegiatan bertani terdapat tenggang waktu antara menanam dengan memanen, waktu tersebut digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi antar manusia, dalam interaksi tersebut terdapat perubahan tempat tinggal. Tempat tinggal yang dibangun secara sederhana seperti di pinggir pantai, menimbulkan tumpukan sampah misalnya kulit kerang akibat kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan mereka, dan akhirnya sampah ini menjadi gunung yang mengeras dan hingga kini tumpukan tersebut masih bisa ditemui di sepanjang pantai Sumatera. Sebelum membangun tempat tinggal, dalam berkelompok mereka telah memilih seorang pemimpin yang bisa melindungi kelompok tersebut termasuk pembagian kerja dan pembentukan tempat tinggal secara sederhana. Pemimpin yang dipilih biasanya lebih tua dan lebih berwibawa, tradisi menghormati yang lebih tua inilah yang nantinya mengakar dan berlanjut hingga pemimpin tersebut meninggal sehingga memunculkan kepercayaan terhadap roh pemimpin yang bisa melindungi kelompok masyarakatnya dari alam yang berbeda. Seiring berjalannya waktu, bentuk tempat tinggal mereka berkembang menjadi lebih besar dan ditopang oleh tiang-tiang. Selain mendekati daerah sumber air, mereka kadangkala juga memilih tempat yang tinggi seperti gunung dengan tujuan untuk melindungi diri dari binatang-binatang buas sebagai musuh utama mereka.

Dalam hal pembagian kerja juga telah berubah, jika perempuan pada masa sebelumnya adalah mengumpulkan makanan maka untuk masa hidup menetap ini lebih banyak waktu mereka yang dihabiskan di rumah untuk merawat rumah yang telah mereka bangun, membuat gerabah, menabur benih di lading. Sedangkan untuk laki-laki lebih banyak pekerjaan yang bertujuan untuk menghasilkan seperti membuka lahan dan membangun rumah. Semua bekerja sesuai dengan perannya masing-masing sehingga terbentuk masyarakat yang gotong royong dan lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan individu.

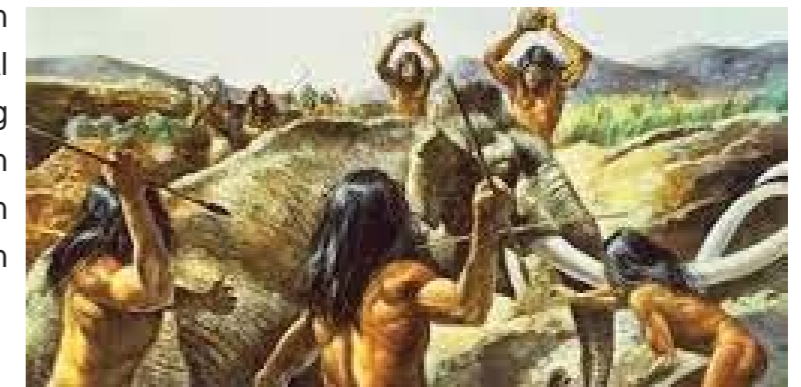
d. Perundagian

Populasi masyarakat yang semakin banyak akibat dari terpenuhinya kebutuhan dan semakin meningkatnya kesejahteraan manusia mendukung sistem sosial yang lebih kompleks sehingga muncul desa-desa besar yang merupakan gabungan dari kelompok-kelompok kecil untuk membentuk tata kehidupan yang semakin terpimpin dan teratur. dan termasuk kegiatan religi yaitu mulai muncul kepercayaan yang membentuk kultus terhadap nenek moyang.

2. Aspek Ekonomi

a. Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana

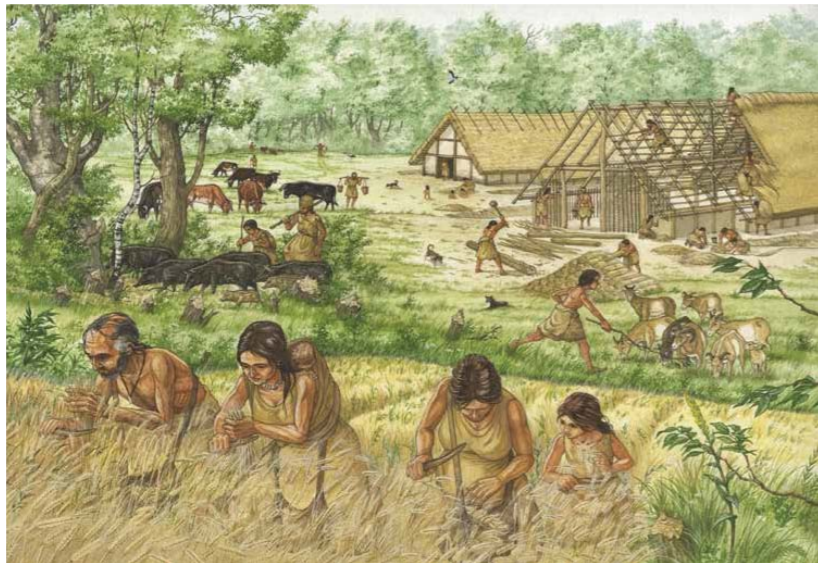
Alam menjadi penopang hidup utama karena manusia masih sangat bergantung pada alam, baik secara flora maupun faunanya. Untuk memenuhi kebutuhan, mereka mengandalkan alam dengan cara berburu hewan dan mengumpulkan makanan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berkelompok, setelah mereka mendapatkan bahan makanan, mereka mengolahnya dengan sederhana karena tingkat pengetahuan mereka masih rendah. Bukti lain juga terlihat pada alat-alat yang digunakan masih kasar, dan praktis karena tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Mereka hanya memikirkan cara untuk mendapatkan makanan dan bertahan hidup sehingga corak kehidupan berlangsung sangat sederhana. Zaman ini berlangsung kira-kira 600.000 tahun yang lalu dan manusia yang hidup pada zaman ini antara lain, *Meganthropus Paleojavanicus*, dan *Homo Erectus*. Dua hal yang sangat penting dalam hidup berburu dan mengumpulkan makanan adalah dikenalnya api dan alat-alat yang digunakan.



b. Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut

Pada masa ini, manusia sudah tidak mengandalkan secara penuh terhadap alam, karena terlihat dari alat yang dihasilkan sudah memperlihatkan sisi halusnyanya dan terdapat nilai keindahan atau estetikanya. Masa ini juga disebut juga pasca plestosen, dalam masa ini berkembang tiga tradisi pokok pembuatan alat-alat di Indonesia yang mendukung kegiatan mata pencaharian mereka yaitu tradisi serpih bilah, tradisi alat tulang, tradisi kapak genggam.

c. Masa bercocok tanam



Kerjasama dan gotong royong sudah dilakukan oleh manusia praaksara saat zaman bercocok tanam. Tampak ada yang memanen, menggembalakan binatang ternak

Cara hidup berburu dan mengumpulkan makanan secara bertahap ditinggalkan karena mereka telah mengenal cara hidup baru. Cara hidup baru tersebut adalah bercocok tanam, meskipun cara yang dilakukan masih sangat sederhana tetapi mampu memenuhi kebutuhan hidup satu kelompok yang terdiri sekitar 20-50 orang. Kelompok ini bercocok tanam di suatu tempat, jika sudah panen maka lahan bekas bertani tersebut ditinggalkan dan mencari tempat lain yang dekat dengan sumber air seperti pinggir sungai dan daerah pantai sehingga muncul pernyataan bahwa masyarakat pada masa berburu masih bergantung pada alam. Mereka membuka lahan untuk bertani dengan tebas dan bakar (slash and burn). Pada masa ini telah terjadi domestifikasi hewan dan tanaman sehingga tanaman yang mereka tanam lebih bervariasi dan berubah dari *food gathering* menjadi *food producing*. Mereka bisa menghasilkan makanan karena dengan cara bertani dan untuk menyimpan hasil pertanian tersebut mereka membuat semacam tempat di bagian atas rumahnya, (seperti atap masa sekarang) digunakan untuk menyimpan bahan makanan sebagai persediaan untuk waktu berikutnya.

d. Masa perundagian

Masa ini kehidupan manusia dapat dikatakan telah beragam karena banyak terdapat perubahan baik dari system ekonomi, sosial, maupun religi. Manusia sudah mulai mengenal peleburan timah dan biji logam untuk keperluan membuat alat yang lebih canggih. Dalam melakukan pelayaran juga telah diterapkan system berlayar dengan perahu bersayap.

B. Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia

Asal usul nenek moyang bangsa Indonesia merupakan salah satu bagian unik yang tidak bisa terlepas dari keberadaan kita di nusantara ini. Kita sebagai manusia yang berbudi, sepatutnya tak melupakan sejarah dari mana asal mula dan sebab musababnya hingga kita berada di sini, di Indonesia. Nenek moyang yang merupakan cikal bakal keberadaan kita saat ini tentu harus kita kenali, meski hanya dari sekedar pengetahuan. Banyak pendapat yang bermunculan terkait dengan dari mana sejatinya asal usul nenek moyang bangsa Indonesia. Para ahli sejarah saling mengeluarkan argumennya disertai dalih pembenaran dari dugaannya masing-masing. Kendati begitu banyak pendapat tersebut, ada satu pendapat yang nampaknya memiliki bukit dan dasar pemikiran paling kuat. Dan pendapat tersebut berasal dari seorang sejarawan asal Belanda, yaitu Von Heine Geldern.

Berdasarkan penelitiannya Von Heine Geldern berargumen jika asal usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Asia Tengah. Diterangkan olehnya bahwa semenjak tahun 2.000 SM sampai dengan tahun 500 SM (dari zaman batu Neolitikum hingga zaman Perunggu) telah terjadi migrasi penduduk purba dari wilayah Yunan (China Selatan) ke daerah-daerah di Asia bagian Selatan termasuk daerah kepulauan Indonesia. Perpindahan ini terjadi secara besar-besaran diperkirakan karena adanya suatu bencana alam hebat atau adanya perang antar suku bangsa. Daerah kepulauan di Asia bagian selatan ini oleh Geldern dinamai dengan sebutan Austronesia yang berarti pulau selatan (Austro = Selatan, Nesos = Pulau). Austronesia sendiri mencakup wilayah yang amat luas, meliputi pulau-pulau di Malagasi atau Madagaskar (sebelah Selatan) hingga Pulau Paskah (sebelah Timur), dan dari Taiwan (sebelah Utara) hingga Selandia Baru (sebelah Selatan).

Pendapat Von Heine Geldern ini dilatarbelakangi oleh penemuan banyak peralatan manusia purba masa lampau yang berupa batu beliung berbentuk persegi di seluruh wilayah Indonesia meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Peralatan manusia purba ini sama persis dengan peralatan manusia purba di wilayah Asia lainnya seperti Myanmar, Vietnam, Malaysia, dan Kamboja terutama di sekitar wilayah Yunan. Pendapat Von Heine Geldern juga didukung oleh hasil penelitian Dr. H. Kern di tahun 1899 yang membahas seputar 113 bahasa daerah di Indonesia. Dari penelitian itu Dr. H. Kern menyimpulkan bahwa ke semua

bahasa daerah tersebut awalnya bersumber pada satu rumpun bahasa, rumpun bahasa yang dinamai bahasa Austronesia.

Migrasi manusia purba dari daratan Yunan menurut Geldern bukan hanya terjadi satu kali. Ia menyebut gelombang migrasi terjadi juga di tahun 400 – 300 SM (zaman Perunggu). Orang-orang purba yang bermigrasi tersebut membawa bentuk-bentuk kebudayaan Perunggu seperti kapak sepatu dan nekara yang berasal dari dataran Dong Son. Berdasarkan bukti sejarah, diketahui bahwa untuk menyeberangi lautan dari daratan Asia Tenggara seperti Malaysia dan sekitarnya, nenek moyang kita menggunakan alat transportasi berupa perahu bercadik. Perahu bercadik sendiri adalah perahun yang memiliki tangkai kayu di kedua sisinya sebagai alat penyeimbang. Dengan bermodalkan perahu bercadik itu, nenek moyang kita mengarungi lautan yang luas untuk sampai ke kepulauan Indonesia dan pulau-pulau lain di Austronesia. Mereka berlayar berkelompok tanpa kenal rasa takut dengan hantaman badai dan ombak yang bisa datang kapan saja. Hal ini tentu membuktikan jika nenek moyang bangsa Indonesia adalah para pemberani dan merupakan pelaut-pelaut berjiwa ksatria. Dan dengan perjalanan penuh rintangan itu, akhirnya nenek moyang kita sampai ke beberapa pulau di Indonesia. Mereka pun secara langsung memperoleh sebutan Melayu Indonesia.

1. Pembagian Bangsa Melayu Indonesia

Sebutan Melayu Indonesia bagi orang-orang Austronesia secara umum berlaku untuk semua dari mereka yang menetap di wilayah Nusantara. Akan tetapi, berdasarkan waktu kedatangan, serta daerah yang pertama kali ditempati Bangsa Melayu Indonesia ini dapat dibedakan menjadi 3 sub bangsa yang antara lain bangsa proto melayu, bangsa deutro melayu, dan bangsa primitif. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bangsa tersebut:

a. Bangsa Proto Melayu (Melayu Tua)

Bangsa proto melayu atau Melayu Tua adalah nenek moyang bangsa Indonesia yang merupakan orang-orang Austronesia yang pertama kali datang ke nusantara pada gelombang pertama (sekitar tahun 1500 SM). Bangsa proto melayu memasuki wilayah Indonesia melalui dua jalur, yaitu (1) Jalur Barat melalui Malaysia–Sumatera dan (2) Jalur Utara atau Timur melalui Philipina–Sulawesi. Bangsa Melayu Tua ini dianggap memiliki kebudayaan yang lebih maju dibandingkan manusia purba umumnya pada masa itu. Ini dibuktikan dengan penemuan bukti kebudayaan neolithikum telah berlaku dengan hampir semua peralatan mereka terbuat dari batu yang sudah dihaluskan.

Hasil kebudayaan zaman neolithikum dari orang-orang Austronesia yang terkenal yaitu kapak persegi. Kapak persegi sendiri banyak ditemukan di wilayah Indonesia Barat yang meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Bali, dan Sulawesi Utara. Dan perlu diketahui bahwa suku bangsa Indonesia saat ini yang termasuk keturunan Proto Melayu ialah suku Dayak dan Toraja.

b. Bangsa Deutero Melayu (Melayu Muda)

Bangsa Deutro Melayu atau bangsa melayu muda adalah nenek moyang bangsa Indonesia yang merupakan orang-orang austronesia yang datang ke nusantara pada gelombang kedatangan kedua, yakni pada kurun waktu 400-300 SM. Bangsa melayu muda (Deutero Melayu) berhasil melakukan asimilasi dengan para pendahulunya yang tak lain adalah bangsa melayu tua (proto melayu).

Berdasarkan bukti-bukti sejarah yang ditemukan, diketahui bahwa Bangsa Deutero Melayu masuk ke wilayah nusantara melalui jalur Barat, di mana rute yang mereka tempuh dari Yunan (Teluk Tonkin), Vietnam, Malaysia, hingga akhirnya tiba di Nusantara. Bangsa Melayu Tua juga dianggap mempunyai kebudayaan yang jauh lebih maju dibandingkan pendahulunya, bangsa Proto Melayu. Mereka sudah berhasil membuat barang-barang dari perunggu dan besi, di ana beberapa diantaranya antara lain kapak serpatu, kapak corong, dan nekara, serta menhir, dolmen, sarkopagus, kubur batu, dan punden berundak-undak. Suku bangsa Indonesia saat ini yang termasuk keturunan bangsa Melayu muda adalah suku Jawa, Melayu, dan Bugis.

c. Suku Primitif

sebelum kelompok bangsa Austronesia masuk ke wilayah Nusantara, sudah ada beberapa kelompok manusia purba yang sudah lebih dulu menempati wilayah tersebut. Mereka adalah bangsa-bangsa primitif dengan budaya yang sangat sederhana. Mereka di antaranya adalah manusia pleistosen, suku wedoid, dan suku negroid.

1) Manusia Pleistosen

Kehidupan manusia purba ini selalu berpindah tempat dengan kemampuan yang sangat terbatas. Demikian juga dengan kebudayaannya sehingga corak kehidupan manusia purba ini tidak dapat diikuti lagi, kecuali beberapa aspek saja.

2) Suku Wedoid

Sisa-sisa suku Wedoid hingga kini masih ada dan dapat kita temukan. Mereka hidup meramu dan mengumpulkan makanan dari hasil hutan dan memiliki kebudayaan yang sangat sederhana. Suku Sakai di Siak dan Suku Kubu di perbatasan Jambi dan Palembang adalah dua contoh peninggalan suku Wedoid di masa kini

3) Suku negroid

Di Indonesia sudah tidak terdapat lagi sisa-sisa kehidupan suku negroid. Namun, dipedalaman Malaysia dan Philipina, keturunan suku ini rupanya masih ada yaitu Suku Semang di semenanjung Malaysia dan suku Negrito di Philipina merupakan bukti nyatanya.

C. Kebudayaan zaman praaksara

Pembagian zaman pra sejarah berdasarkan Arkeologi yang merupakan Ilmu kepurbakalaan yang mempelajari peninggalan-peninggalan sejarah purbakala manusia berupa benda-benda budaya, artefak untuk menyusun kembali (rekonstruksi) kehidupan manusia dan masyarakat purba.

1. Zaman Batu

Zaman Batu terjadi sebelum logam dikenal dan alat-alat kebudayaan terutama dibuat dari batu di samping kayu dan tulang. Zaman batu ini dipperiodisasi lagi menjadi empat zaman, antara lain:

a. Zaman Batu Tua

Zaman batu tua (*palaeolitikum*) disebut demikian sebab alat-alat batu buatan manusia masih dikerjakan secara kasar, tidak diasah atau dipolis. Apabila dilihat dari sudut mata pencariannya, periode ini disebut masa *food gathering* (mengumpulkan makanan), manusianya masih hidup secara nomaden (berpindah-pindah) dan belum tahu bercocok tanam.

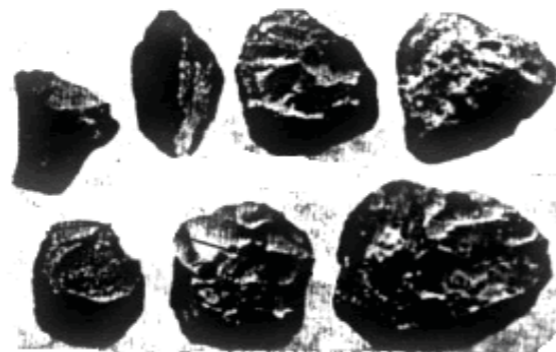
Terdapat dua kebudayaan yang merupakan patokan zaman ini, yaitu:

- Kebudayaan Pacitan (*Pithecanthropus*)
- Kebudayaan Ngandong, Blora (*Homo Wajakinensis* dan *Homo Soloensis*).
Alat-alat yang dihasilkan antara lain: kapak genggam/perimbis (golongan chopper/pemotong), Alat-alat dari tulang binatang atau tanduk rusa dan Flakes dari batu Chalcedon (untuk mengupas makanan)

b. Zaman Batu Tengah

1) Ciri zaman Mesolithikum

- a) Nomaden dan masih melakukan *food gathering* (mengumpulkan makanan)
- b) Alat-alat yang dihasilkan nyaris sama dengan zaman *palaeolithikum* yakni masih merupakan alat-alat batu kasar.



Gambar 7. Peninggalan Zaman Palaeolithikum.

- c) Ditemukannya bukit-bukit kerang di pinggir pantai yang disebut Kjoken
- d) Alat-alat zaman mesolithikum antara lain: Kapak genggam (Pebble), Kapak pendek (*hache Courte*) Pipisan (batu-batu penggiling) dan kapak-kapak dari batu kali yang dibelah.
- e) Alat-alat diatas banyak ditemukan di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Flores.
- f) Alat-alat kebudayaan Mesolithikum yang ditemukan di gua Lawa Sampung, Jawa Timur yang disebut *Abris Sous Roche* antara lain: Flakes (Alat serpih),ujung mata panah, pipisan, kapak persegi dan alat-alat dari tulang.



Mondinger (sampah dapur)

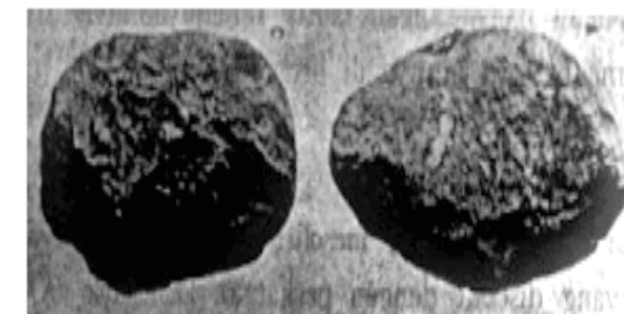
2) Tiga bagian penting kebudayaan Mesolithikum:

- a) Pebble-Culture (alat kebudayaan kapak genggam dari Kjoken Mondinger)
- b) Bone-Culture (alatkebudayaandariTulang)
- c) Flakes Culture (kebudayaanalatserpihdariAbrisSaus Roche)

3) Manusia pendukung kebudayaan Mesolithikum adalah bangsa Papua-Melanosoid

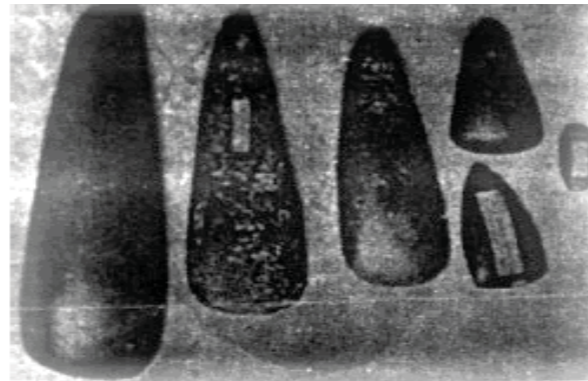
c. Zaman Batu Muda

Ciri utama pada zaman batu Muda (*neolithikum*) adalah alat-alat batu buatan manusia sudah diasah atau dipolis sehingga halus dan indah. Alat-alat yang dihasilkan antara lain:



Peninggalan zaman Mesolithikum

- 1) Kapak persegi, misalnya beliung, pacul, dan torah yang banyak terdapat di Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, Sulawesi, Kalimantan,
- 2) Kapak batu (kapak persegi berleher) dari Minahasa,
- 3) Perhiasan (gelang dan kalung dari batu indah) ditemukan di Jawa,
- 4) Pakaian dari kulit kayu
- 5) Tembikar (periuk belaga) ditemukan di Sumatera, Jawa, Melolo (Sunda)



Peninggalan zaman Neolithikum

Manusia pendukung Neolithikum adalah Austronesia (Austria), Austro-Asia (Khamer-Indocina)

d. Zaman Batu Besar

Zaman ini disebut juga sebagai zaman megalithikum. Hasil kebudayaan Megalithikum, antara lain:

- 1) Menhir:
 - Tugu batu atau tiang batu yang terbuat dari batu tunggal dan ditempatkan pada suatu tempat tertentu
 - Berfungsi sebagai tempat pemujaan Roh nenek moyang dan tanda peringatan orang yang telah meninggal dunia.
 - Ditemukan di Sumatra, Sulawesi Tengah, Kalimantan.
- 2) Dolmen:
 - Meja batu tempat untuk meletakkan sesaji yang akan dipersembahkan kepada roh nenek moyang.
 - Di bawah dolmen biasanya terdapat kubur batu
 - Ditemukan di Sumatra Barat, Sumbawa.
- 3) Sarkofagus:
 - Peti jenazah yang terbuat dari batu utuh (batu tunggal)
 - Sarkofagus yang ditemukan di Bali sampai sekarang tetap dianggap keramat dan memiliki kekuatan magis oleh masyarakat setempat
- 4) Kubur batu:
 - Peti jenazah yang terdiri dari lempengan batu pipih
 - Ditemukan di daerah kuningan Jawa Barat

- 5) Punden berundak:
 - Bangunan suci tempat memuja roh nenek moyang yang dibuat dengan bentuk bertingkat-tingkat.
 - Ditemukan di daerah Lebak Cibedug, Banten
- 6) Waruga:
 - Kubur batu yang berbentuk kubus dan terbuat dari batu utuh.
 - Ditemukan di Sulawesi Tengah dan Utara
- 7) Arca:
 - Patung yang menggambarkan manusia maupun binatang
 - Binatang yang dibuat arca antara lain kerbau, gajah, kera
 - Ditemukan di Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur.

2. Zaman Logam

Pada zaman Logam orang sudah dapat membuat alat-alat dari logam di samping alat-alat dari batu. Orang sudah mengenal teknik melebur logam, mencetaknya menjadi alat-alat yang diinginkan.

Teknik pembuatan alat logam ada dua macam, yaitu dengan cetakan batu yang disebut *bivalve* dan dengan cetakan tanah liat dan lilin yang disebut *a cire perdue*. Kelebihan teknik *bivalve* dari *a cire perdue* adalah dapat digunakan berkali-kali.

Periode ini juga disebut masa perundagian karena dalam masyarakat timbul golongan undagi yang terampil melakukan pekerjaan tangan. Zaman logam ini dibagi atas:

a. Zaman Perunggu

Pada zaman perunggu atau yang disebut juga dengan kebudayaan *Dongson-Tonkin Cina* (pusat kebudayaan) ini manusia purba sudah dapat mencampur tembaga dengan timah dengan perbandingan 3 : 10 sehingga diperoleh logam yang lebih keras.

Alat-alat perunggu pada zaman ini antara lain :

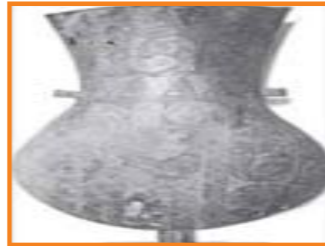
- 1) Kapak Corong (Kapak perunggu, termasuk golongan alat perkakas) ditemukan di Sumatera Selatan, Jawa-Bali, Sulawesi, Kepulauan Selayar, Irian
- 2) Nekara Perunggu (Moko) sejenis dandang yang digunakan sebagai maskawin. Ditemukan di Sumatera, Jawa-Bali, Sumbawa, Roti, Selayar, Leti
- 3) Bejana Perunggu ditemukan di Madura dan Sumatera.
- 4) Arca Perunggu ditemukan di Bang-kinang (Riau), Lumajang (Jawa Timur) dan Bogor (Jawa Barat)

b. Zaman Besi

Pada zaman ini orang sudah dapat melebur besi dari bijinya untuk dituang menjadi alat-alat yang diperlukan. Teknik peleburan besi lebih sulit dari teknik peleburan tembaga maupun perunggu sebab melebur besi membutuhkan panas yang sangat tinggi, yaitu $\pm 3500\text{ }^{\circ}\text{C}$.

Alat-alat besi yang dihasilkan antara lain:

- 1) Mata Kapak bertungkal kayu
- 2) Mata Pisau
- 3) Mata Sabit
- 4) Mata Pedang
- 5) Cangkul



Alat-alat tersebut ditemukan di Gunung Kidul (Yogyakarta), Bogor (Jawa Barat), Besuki dan Punung (Jawa Timur)

Zaman logam di Indonesia didominasi oleh alat-alat dari perunggu sehingga zaman logam juga disebut zaman perunggu. Alat-alat besi yang ditemukan pada zaman logam jumlahnya sedikit dan bentuknya seperti alat-alat perunggu, sebab kebanyakan alat-alat besi, ditemukan pada zaman sejarah.



Antara zaman neolitikum dan zaman logam telah berkembang kebudayaan megalitikum, yaitu kebudayaan yang menggunakan media batu-batu besar sebagai alatnya, bahkan puncak kebudayaan megalitikum justru pada zaman logam.

Perkembangan zaman logam di Indonesia berbeda dengan di Eropa, karena zaman logam di Eropa mengalami 3 fase/bagian, yaitu zaman tembaga, zaman perunggu, dan zaman besi.

Di Indonesia khususnya dan Asia Tenggara umumnya tidak mengalami **zaman tembaga** tetapi langsung memasuki zaman perunggu dan besi secara bersamaan. Dan hasil temuan yang lebih dominan adalah alat-alat dari perunggu sehingga zaman logam disebut juga dengan zaman perunggu.

LATIHAN

Kerjakanlah soal-soal latihan berikut ini !

1. Lengkapilah tabel cirri-ciri kebudayaan manusia purba berikut ini

NO	ASPEK	CIRI-CIRI
I	ASPEK SOSIAL	
1	Nomaden/mesolithikum	
2	Semi Sedentair/ mesolitikum	
3	Sedentair /neolitikum	
4	Perundagian	
II	ASPEK EKONOMI	
1	Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana	
2	Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut	
3	Masa bercocok tanam	
4	Masa perundagian	

2. Lengkapilah tabel cirri-ciri kebudayaan zaman praaksara berikut ini

NO	KEBUDAYAAN ZAMAN PRAAKSARA	CIRI-CIRI
I	ZAMAN BATU	
1	Zaman batu tua	
2	Zaman batu tengah	
3	Zaman batu muda	
4	Zaman batu besar	
II	ZAMAN LOGAM	
1	Zaman perunggu	
2	Zaman besi	

Perkembangan teknologi manusia praaksara terhadap perkembangan masa kini

Hasil kebudayaan manusia praaksara yang masih ada sampai masa sekarang kebanyakan merupakan hasil budaya masa megalithikum berupa bangunan batu besar. Sebagai contoh punden berundak masa megalithikum masih digunakan dalam masa hindhu budha meskipun terdapat hasil akulturasi budaya hindu budha yakni bangunan candi, contoh candi Borobudur. Masa hindu budha pengaruh bangunan megalithik akan banyak kita temui pada candi-candi hindu budha. Masa sekarang juga masih digunakan yakni susunan bangunan rumah yang terdapat di Bali. Bangunan lain dapat dilihat pada atap menara masjid Kudus.

Di desa Onowembo Talemaera, Nias terdapat situs megalit yang masih dipertahankan dalam berbagai ritual yang diselenggarakan penduduk setempat. Terdapat arca menhir yang dikelilingi oleh dolmen. Arca menhir tersebut dibuat untuk mempunyai pengaruh di masyarakat hingga sekarang (Sumartono,2009:19).

Di Sumba pembuatan arca menhir sebagai pemujaan nenek moyang tetap berlangsung sampai sekarang. Arca tersebut dibuat sebagai penghormatan atas meninggalnya raja atau penguasa. Pembuatan arca tersebut dimaksudkan agar masyarakat tetap dekat dengan nenek moyang mereka sehingga hubungannya tidak terputus.

Arca-arca batu pada masa Megalithikum berkembang seiring kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda. Penggunaan arca masa sekarang dapat kita jumpai pada masyarakat hindu di Bali. Berbagai macam arca dengan tingkat kegunaannya masih tetap ada sampai sekarang.

Selain bangunan-bangunan megalithik, terdapat hasil budaya masa praaksara yang masih berkembang sampai sekarang yakni tembikar. Tembikar pada masa praaksara dapat dilihat masa Neolithikum. Pembuatan tembikar masa neolithikum sudah halus. Meskipun pembuatannya masih sederhana, tetapi hasil yang dibuat sudah dihaluskan. Berdasarkan perkembangannya, tembikar masih tetap digunakan sampai masa sekarang.

PENUGASAN**Referensi**

1. Warga belajar dapat mengidentifikasi benda-benda peninggalan sejarah
2. Warga belajar memahami manfaat ekonomi benda-benda peninggalan sejarah bagi kehidupan sekarang

Media

1. Internet
2. Media cetak

Langkah-langkah

1. Buatlah klipng benda atau bangunan peninggalan sejarah (minimal 2 benda/bangunan)
2. Uraikan manfaatnya secara ekonomi bagi kehidupan sekarang masing-masing benda atau bangunan itu

PENILAIAN**Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !**

1. Tradisi yang bertahan hingga kini dianggap sebagai kebudayaan asli milik Indonesia?
 - a. Karena ditemukan berupa bukti arkeologi yang mendukung pernyataan diatas
 - b. Turun temurun dan dijaga keasliannya dari nenek moyang terdahulu
 - c. Masih ada bentuk atau wujud dari kebudayaan tersebut
 - d. Kebudayaan tersebut sesuai dengan keadaan alam dan geografis Indonesia
 - e. Tidak ditemukannya kebudayaan tersebut di tempat lain
2. Strata sosial secara sederhana dapat diambil dari beberapa temuan masa praaksara dan dapat dikatakan bahwa penentuan strata tersebut berdasarkan.....
 - a. Besar kecilnya dalam berkontribusi untuk melindungi kelompok tersebut
 - b. Jika masa perundagian dilihat berdasar kekayaan harta yang dimiliki
 - c. Keberaniannya dalam memimpin dan melindungi kelompok
 - d. Jenis kelamin, jika laki-laki berpeluang menjadi seorang pemimpin
 - e. Berdasarkan umur atau yang dianggap sesepuh dalam masyarakat tersebut
3. Sejak kapan manusia praaksara mengenal gerabah?
 - a. Ketika dikenalkan oleh manusia purba imigran
 - b. Sejak mengenal kesenian

- c. Sejak manusia hidup sedentair
 - d. Sejak zaman epipaleolitik
 - e. Sejak dikenalnya kerajinan keramik dari China
4. Apa tujuan dilakukannya upacara “fiest of merit” ?
 - a. Untuk mengenang para leluhur
 - b. Untuk menyembah pada roh nenek moyang
 - c. Untuk mengadakan upacara penyembahan pada roh leluhur
 - d. Untuk merayakan kelahiran seorang pemimpin
 - e. Untuk mengenang dan menghargai jasa-jasa kepala suku
 5. Penguburan yang dilakukan dengan cara menangin-anginkan lebih dulu jasadnya disebut.....
 - a. Penguburan langsung
 - b. Penguburan sekunder
 - c. Penguburan primer
 - d. Penyemayaman sekunder
 - e. Penyemayaman primer
 6. Alasan di bawah ini yang tidak mendasari penyembahan nenek moyang adalah.....
 - a. Adanya kegiatan pertanian yang terangu semisal gagal panen
 - b. Emosi keagamaan seseorang yang ingin berhubungan dengan nenek moyang
 - c. Terjadinya bencana-bencana yang disebabkan oleh alam maupun manusia
 - d. Pengakuan atas keberadaan nenek moyang sebagai leluhur yang melindunginya
 - e. Nenek moyang dianggap sebagai pembuka lahan yang ada
 7. Penguburan yang meletakkan jasad secara telungkup memiliki arti.....
 - a. Sebagai tanda pre natal
 - b. Menyesuaikan dengan bentuk peti mayat
 - c. Menunjukkan ketidakberdayaan manusia dalam menghadapi kematian
 - d. Peletakkan jasad sesuai dengan status sosial seseorang dalam lingkungan masyarakat
 - e. Menunjukkan kepasrahan pada Tuhan atau nenek moyang yang diyakininya
 8. Arah letak situs watu kandang yang terdiri dari batu-batuan menunjukkan bahwa.....
 - a. Tata letak dalam sebuah rumah
 - b. Diletakkan sesuai penjuruan mata angin
 - c. Membentuk suatu pola nenek moyang mereka
 - d. Menghadap ke arah gunung sewu sebagai tempat tertinggi untuk bertemu dengan nenek moyang
 - e. Membentuk pola yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan pemimpin mereka

9. Bagaimana bentuk interaksi antara manusia dengan alam ketika zaman pra sejarah?
 - a. Manusia melestarikan alam
 - b. Manusia melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap lingkungan
 - c. Manusia memanfaatkan alam sesuai dengan kebutuhan
 - d. Manusia memanfaatkan alam untuk kegiatan produktif
 - e. Alam dimanfaatkan lalu ditinggal
10. Fungsi gerabah pada masa perundagian menunjukkan keanekaragaman sosial budaya khususnya dalam bidang spiritual yaitu ditunjukkan dengan.....
 - a. Sebagai kendi dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Sebagai patung dalam upacara
 - c. Berfungsi sebagai wadah atau tempayan
 - d. Berfungsi untuk wadah untuk mendukung kegiatan sehari-hari
 - e. Menunjukkan tingkat peradaban lebih tinggi dengan gerabah sebagai gogok
11. Dari segi geografis, status sosial masyarakat pada masa perundagian tampak pada sistem penguburannya yaitu ditunjukkan dengan
 - a. Penguburan sekunder
 - b. Penguburan dengan sistem bekal kubur
 - c. Penguburan primer
 - d. Di wilayah pantai, mayoritas penguburan dilakukan dalam tempayan
 - e. Penguburan yang disertakan perhiasan manik-manik
12. Mengapa pengaruh gerabah tradisi Kalumpang semakin ke selatan semakin berkurang ?
 - a. Tergeser oleh barang keramik dari Vietnam dan Cina
 - b. Corak kebudayaan masyarakat yang berbeda
 - c. Kualitas gerabah tradisi Kalumpang kalah dengan gerabah dari daerah lain
 - d. Faktor ketersediaan bahan baku yang tidak memadai
 - e. Lingkungan masyarakat telah mengenal penggunaan keramik dalam kehidupan sehari-hari
13. Dilihat dari segi sosial, kemajuan teknologi pada masa perundagian mengakibatkan peningkatan pula pada.....
 - a. Proses pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari
 - b. Meledaknya populasi penduduk sebagai obyek dari peningkatan teknologi
 - c. Majunya kesenian ukir di beberapa daerah yang mengembangkan pola-pola geometris
 - d. Pemujaan terhadap nenek moyang semakin meningkat dengan dibangunnya candi-candi
 - e. Tingkat kepercayaan pada pengaruh nenek moyang terhadap perjalanan hidup manusia dan lingkungannya

14. Mengapa kehidupan manusia praaksara lebih sederhana dibandingkan sekarang?
- Karena manusia mengembangkan pola pikir sehingga berkembang budayanya
 - Tingkat berpikir manusia praaksara lebih sederhana daripada sekarang
 - Manusia praaksara memiliki visi yang lebih sederhana dibanding saat ini
 - Tuhan menciptakan manusia sebagai proses dan membutuhkan waktu
 - Karena perkembangan teknologi mengikuti pertumbuhan otak manusia
15. Faktor apa yang menyebabkan budaya sopan santun masih bertahan hingga kini ?
- Adanya sumber tertulis maupun tidak tertulis yang menjadi inspirasi untuk bersikap santun terhadap orang tua
 - Adanya kebijakan penguasa yang mengharuskan bersikap sopan terhadap atasan dan orang tua
 - Adat kebiasaan dan kepercayaan yang menjadi pengikat kuat untuk menjaga tradisi tersebut
 - Adanya nilai moral yang ditularkan oleh nenek moyang untuk bersikap sopan pada orang lain
 - Adanya aturan yang mengikat warga terutama disekitar daerah pusat kepala suku berada
16. Tanggapan yang diberikan manusia zaman dulu terhadap perubahan yang terjadi diterima sebagai.....
- Terbuka
 - Magis
 - Rasioanal
 - Irasional
 - Spiritual dan magis
17. Persamaan dan kesederhanaan dalam pembangunan rumah masa perundagian menunjukkan bahwa.....
- Status sosial yang sama diantara manusia dalam melakukan pemujaan terhadap nenek moyang
 - Menunjukkan kebesaran kepala suku sebagai tetua dalam lingkungan sosial masyarakat
 - Menunjukkan kesamaan status sosial dalam kehidupan bermasyarakat
 - Menunjukkan kemakmuran yang didapatkan masyarakat
 - Adat istiadat desa yang tidak boleh ditentang oleh penghuni desa

18. Zaman praaksara yang masyarakatnya tidak mengenal tulisan sehingga sumber sejarah sedikit terkendala. Namun perpindahan dari satu tempat ke tempat lain menyebabkan munculnya lukisan-lukisan dalam gua. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebenarnya memiliki.....
- Jiwa seni yang tinggi
 - Konsep kepercayaan, kesadaran meyakini sesuatu menjadi dzat yang yang maha segalanya
 - Kemauan dalam berinteraksi dengan lingkungan
 - Kesadaran mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam hidupnya dalam bentuk simbol
 - Pemikiran masa depan sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dengan pengalaman sebelumnya
19. Beberapa contoh interaksi pada masa praaksara adalah sebagai berikut :
- Domestifikasi beberapa hewan dan tumbuhan
 - Adanya *kjokkenmoddinger* sebagai hasil interaksi
 - Lukisan-lukisan di dinding gua
 - Penerapan sistem tebas bakar
 - Eksplorasi tanah liat untuk pembuatan gerabah
 - Usaha untuk menjalin interaksi dengan masyarakat sekitar untuk memupuk kerukunan

Contoh interaksi pada masa saat ini :

- Manusia mengendarai sepeda motor
- Masyarakat menggunakan telepon genggam yang dimiliki
- Penerapan rumah hijau pada perkebunan
- Pembangunan perumahan untuk rekreasi di pegunungan
- Pembuangan limbah ternak di sawah

Dari perbandingan interaksi yang terjadi dapat ditemukan kegiatan yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan adalah

- 5, d, 4, b, 2, e
- 2, d, 5, a, 4, c
- 4, d, 5, a, 2, e
- 4, b, 5, d, 2, a
- 2, e, 4, d, 4, c

20. Kemajuan kepercayaan manusia praaksara mulai dari masa berburu hingga bercocok tanam mengalami perkembangan, dibawah ini yang termasuk kepercayaan masa bercocok tanam beserta fungsinya yang benar yaitu.....

No	Benda	No	Kegunaan
1	Patung	a	Untuk tempat mayat dengan bentuk kubus ataupun bulat yang menyerupai bentuk rumah
2	Bekal kubur	b	Pemujaan terhadap nenek moyang dalam bentuk simbolis
3	Waruga	c	Penyertaan alat-alat yang disenanginya semasa hidup
4	Punden berundak	d	Sebagai tempat pemujaan dengan konsep batu bersusun menuju ke arah yang lebih tinggi
5	Dolmen	e	Tempat pemujaan roh nenek moyang
6	Gerabah	f	Peti mayat yang memiliki tutup
7	Sarkofagus	g	Sebagai tempat menyimpan sesajen

- a. 1b, 3a, 5e, 4d, 7e
 b. 4d, 6g, 7f, 3a, 5e
 c. 3a, 7b, 2e, 6g, 4c
 d. 1b, 7f, 6g, 5e, 4a
 e. 5e, 3a, 4d, 7f, 1c

KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban

1. C
2. C
3. C
4. E
5. B
6. D
7. A
8. D
9. E
10. C
11. D
12. A
13. B
14. B
15. C
16. E
17. A
18. D
19. D
20. B

PEDOMAN PENSKORAN

Jawaban benar → skor 5

Jawaban salah → 0

Skor yang diperoleh = Jumlah jawaban benar x 5



Saran Referensi

Hasan. Hamid, (2012), Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu Dalam Ide dan Pembelajaran, Bandung: Rizqi.

Kuntowijoyo. (1995). Ilmu Pengantar Sejarah. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Sjamsuddin, Helius. (2007). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Ombak.

Wineburg, Sam, (2006), Berpikir Historis, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Ali. R. Moh. 2005. Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. diterbitkan pertama kali 1963 oleh Bharata Jakarta. Yogyakarta: LKIS.

https://www.google.com/search?client=firefox-b&biw=1366&bih=656&tbm=isch&sa=1&ei=D7krWqulLoTKvgSQLaFo&q=kehidupan+sosial+manusia+purba&oq=kehidupan+sosial+manusia+purba&gs_l=psy-ab.3..0i24k1.467696.480912.0.481122.46.22.3.14.16.0.198.2431.0j16.17.0....0...1c.1.64.psy-ab..12.33.2659.0..0j0i8i30k1j0i67k1j0i30k1j0i13k1j0i13i30k1j0i19k1j0i8i30i19k1.211.wl0EUMyVc0#imgrc=pJf00mZOshyFFM: Diunduh tgl 9 Desember 2017 Pk. 17.31 WIB

https://www.google.com/search?client=firefoxb&biw=1366&bih=656&tbm=isch&sa=1&ei=TbgrWqbMKsfbvATa94-QDA&q=kapak+modern&oq=kapak+modern&gs_l=psy-ab.3..0j0i8i30k1.188091.191782.0.192977.15.15.0.0.0.122.1334.4j9.13.0....0...1c.1.64.psy-ab..2.11.1149...0i13k1j0i8i13i30k1j0i30k1j0i5i30k1.0.BU6CHvLmIG0#imgrc=pKVzEBI_hmhJoM: Diunduh tgl 9 Desember 2017 Pk. 17.22 WIB



Daftar Pustaka